

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi oleh manusia. Pendidikan merupakan cahaya tersendiri bagi manusia yang menjadi penerang dalam menentukan arah, tujuan dan makna kehidupan. Salah satu sarana dalam membangun dan mencerdaskan bangsa adalah melalui pendidikan. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas, hasil dari pendidikan tersebut berdampak pada masyarakat dalam pembangunan bangsa Indonesia. Pendidikan adalah suatu hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan itu sendiri merupakan proses dari memanusiakan manusia, dimana hal tersebut bisa menjadikan manusia mendapatkan sebuah tataanan kehidupan yang mulia dan memiliki wibawa dan haekat martabat yang jelas dengan menggunakan akal pikiran yang dimiliki olehnya untuk digunakan sebaik-baiknya.¹

Pendidikan secara umum yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

¹ Hefniy Rojak, "Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Quran Tinjauan Sakralitas Profanitas dan Gabungan", (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 20

kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Perubahan zaman yang semakin kompleks diiringi dengan semakin mudah masuknya hal-hal negatif yang masuk ditengah-tengah masyarakat, mengharuskan lembaga pendidikan menciptakan sistem pendidikan yang kompetibel, sehingga dapat membendung berbagai persoalan ataupun hal-hal negative dan dapat menjawab setiap persoalan dan tantangan perubahan zaman saat ini. Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul demi untuk masa depan yang militan. Untuk mencapai kualitas pendidikan yang unggul, tenaga pendidik menjadi salah satu faktor yang menjadi actor utama yang mempunyai tugas untuk mencerdaskan generasi bangsa.³

Tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kualitas pendidikan dan lulusan. Sebaik apapun fasilitas pendidikan, tanpa di tunjang oleh guru yang berkualitas, maka kualitas pendidikan tidak akan tercapai apa yang telah menjadi tujuan sebelumnya. Oleh karena itu lembaga pendidikan perlu untuk menyiapkan, mengarahkan, dan membina tenaga pendidiknya agar mereka mempunyai kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Begitupun dalam upaya untuk meningkatkan kulaitas sumber daya manusia seperti yang telah tercantum dalam Undang-undang Nomor 20

² Republika Indonesia, "*Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal*", (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 3

³ Silvia Putri Ardilla dkk, "*Pengaruh Motivasi Kerja Pendidik terhadap Pencapaian Hasil Belajar Siswa di SMK Wahan Karya*", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7 No 1, 2023, hal. 4623

Tahun 2023 mengenai Sistem pendidikan Nasional harus didukung dengan peningkatan kualitas pendidik itu sendiri.⁴

Pendidik yang memiliki kualitas dan kinerja yang baik diharapkan mampu membawa perubahan yang signifikan bagi pendidikan. Menurut fakta dilapangan, seperti yang dirilis oleh Worldtop20.org menyebutkan bahwa ditahun 2023 pendidikan di Indonesia berada diurutan ke 67 dari 203 negara di dunia.⁵ Hal ini menunjukan kualitas guru di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja seorang guru adalah motivasi kerja guru. Guru sebagai seorang pendidik diharapkan memiliki kompetensi yang tinggi dan harus memiliki motivasi kerja yang tinggi. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru dipengaruhi salah satunya dengan adanya dorongan dari dalam diri individu ataupun dari luar individu. Dorongan yang dimaksud ialah dorongan motivasi. Motivasi merupakan daya dorong yang menjadikan seseorang dapat melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan bekerja keras untuk mempersiapkan dan mengatasi segala jenis permasalahan yang akan dihadapi dengan harapan mencapai hasil yang telah direncanakan. Motivasi kerja merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan.

Namun demikian, dalam kenyataanya masih terdapat persoalan yang terjadi, yaitu kurangnya motivasi kerja guru, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suhadirman menyatakan bahwa rendahnya motivasi kerja

⁴ <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>, diakses pada tanggal 12 November 2023, pukul 02.19

⁵ <https://www.google.com/search?q=peringkat+pendidikan+indonesia+2023+menurut+worldtop20.org>, diakses pada tanggal 3 Januari 2024

guru di akibatkan salah satunya kepala sekolah yang sering terlarut dalam aktivitas rutin harian yang cukup menyita waktu sehingga mengakibatkan guru-guru “jalan ditempat” dan memiliki motivasi kerja yang rendah karena tidak adanya kejelasan arah dan tujuan yang ingin dicapai bersama.⁶ Persoalan rendahnya motivasi kerja guru di lembaga pendidikan salah satunya tidak terlepas dari adanya sosok peran seorang pemimpin, dalam hal ini yaitu kepala sekolah. Peran kepala sekolah memiliki andil yang cukup besar terhadap adanya dorongan motivasi, yakni antara anggota dengan para bawahannya.

Dalam sebuah sekolah pasti didalamnya memiliki seorang pemimpin. Komponen utama di sekolah adalah kepala sekolah yang merupakan penggerak utama agar proses pendidikan yang ada di dalam sekolah tersebut berjalan dengan baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 58 tahun 2017 ayat 2 mengenai kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah.⁷ Tugas kepala sekolah berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia yaitu melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewiwusahaan, dan melaksanakan supervise kepada guru dan tenaga kependidikan.

Kepala sekolah yang memegang peranan sangat penting dalam merancang, merencanakan, memotivasi itu harus bisa menjadi faktor utama dalam pencapaian keberhasilan sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam

⁶ Suhardiman, "Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dengan Menerapkan Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Pada MIN 4 Batang Hari", Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Volume, 3 No. 1, 2023, hal 3

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 2 tentang Kepala Sekolah.

penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, memotivasi, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana.⁸

Peran kepala sekolah sangat berpengaruh dengan sebuah kesuksesan dalam mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan. Kepemimpinan membawa dampak, warna, dan pengaruh tersendiri, bahkan menentukan bagaimana perjalanan sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai visi nya. Kepala sekolah merupakan salah satu dari beberapa komponen lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Peran sosok pemimpin ikut mempengaruhi motivasi melalui hubungan antara atasan dengan bawahnya, yakni antara anggota dan pemimpinnya.

Seorang kepala sekolah harus bisa menjadi motivator bagi dewan guru, mampu mendorong guru untuk menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, serta bisa mendorong guru agar memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas-tugas yang telah dibebankan kepada mereka. Keteladanan seorang kepala sekolah sesungguhnya merupakan energi positif yang menjadi *strong point*. Keteladanan merupakan keseluruhan perilaku pemimpin yang dapat dilihat, dikenali dan ditiru oleh para guru-guru, peserta didik dan lain sebagainya. Beberapa keteladanan yang dapat dilihat, dikenali dan ditirukan antara lain perilaku kedisiplinan, kerja sama, bersikap adil, jujur dan bijaksana. Seorang kepala sekolah harus mampu memberi keteladanan dalam memotivasi bawahannya serta melakukan komunikasi yang baik dengan para guru, staf,

⁸ E. Mulyasa, "*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*", (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal.

peserta didik dan lain sebagainya. Dalam lembaga pendidikan, kepala sekolah menjadi salah satu ujung tombak dan salah satu partisipan utama dalam menentukan visi dan tujuan sekolah yang merupakan arah gerak lembaga yang dipimpinnya.⁹ Keefektifan sebuah visi yang telah diterapkan di sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola, mengatur, menjalankan hingga visi tersebut berjalan dengan baik.

Asep Totoh mengatakan bahwa dalam perspektif masa kini kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus berperan sebagai *effective motivator* terhadap konstituan internal yaitu guru dan karyawannya. Kepala sekolah harus mampu memotivasi seluruh dan memberdayakan seluruh anggotannya sehingga mendapatkan partisipasi dari mereka secara maksimal, karena tanpa dukungan dari bawahan kepala sekolah tidak memiliki energi kepemimpinan yang cukup untuk menggerakkan semua potensi di lembaga pendidikan.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marsono menyebutkan, bahwa ada hubungan yang kuat antara peran kepala sekolah sebagai motivator terhadap motivasi kerja guru, karenanya, dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi kepala sekolah yang ingin menggerakkan anggotanya untuk mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya haruslah mampu memotivasi mitra tersebut sehingga mereka

⁹ Ika Alifiyah, Ali Imron, Juharyanto, “ *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam mengembangkan Karakter Peserta Didik*”, JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 2, no.1 (2019): 33.

¹⁰ <https://www.google.com/amp/sm.kumparan.com/amp/asep-tokoh/kepala-sekolah-sebagai-pemimpin-perspektif-masa-kini-dan-masa-depan-1tycFIOL6xY>

akan berusaha memusatkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk mencapai hasil yang telah diharapkan.¹¹

SMPTI Al-Hidayah merupakan sekolah yang berbasis teknologi dan keislaman. Keunggulan dari sekolah ini karena selain belajar pengajaran mengenai keduniaan atau pelajaran akademik siswa dan siswinya juga bisa mendapatkan pengajaran keislaman yang sangat luas yang tentunya bermanfaat sampai akhirat jika benar-bener diterapkan dan dilaksanakan di kehidupan sehari-hari. SMPTI Al-Hidayah juga mempunyai program unggulan yang menjadi daya tarik sendiri bagi calon peserta didik, diantara program unggulan yang ada disekolah tersebut yaitu, tahfidz Al-Quran program membaca dan menghafal Al-Quran mutqin 5 juz, program membaca dan menghafalkan hadis, program penguatan ilmu diniyah, program teknologi informasi, program pengembangan on MIPA dan bahasa Inggris, program karakter building, dan program intepreuner dan life skill.

Untuk mewujudkan semua program-program diatas, guru merupakan salah satu ujung tombak keberhasilan sebuah pendidikan, hal ini disebabkan karena setiap kegiatan pembelajaran siswa direncanakan, dan dilaksanakan oleh guru itu sendiri. Guru harus mampu menjadi teladan dan harus bisa memberikan contoh yang baik serta menanamkan pola pikir yang positif kepada setiap anak didik. Keberhasilan dan dan prestasi siswa dihasilkan salah satunya dari kerja keras guru, begitupun dengan menurunnya prestasi siswa juga disebabkan salah satunya karena buruknya kinerja guru. Dengan demikian guru sangat berpengaruh

¹¹ Marsono, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru" Jurnal, Tahun 2021

terhadap berlangsungnya proses belajar dan terhadap kesuksesan lembaga dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sebuah sekolah.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah SMPTI Al-Hidayah pada saat pra observasi, beliau menyampaikan terkait kondisi guru pada saat itu begitu memprihatinkan, tidak sedikit anggota guru yang memiliki motivasi kerja yang rendah, bahkan ada tiga guru yang samapai saat ini belum menemukan jati dirinya, dan tidak bisa mengajar. Hal ini salah satunya terlihat dari seringnya guru terlambat datang ke sekolah, kurang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, kurangnya tanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, kurang bersemangat dan kurang peduli terhadap visi-misi sekolah. Sehingga berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih mendalam terkait fenomena di sekolah tersebut dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMPTI Al-Hidayah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo?
2. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SMPTI Al-Hidayah Kutorejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yaitu:

- a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi pembaharuan dalam lingkup peran kepala sekolah sebagai motivator agar terus berkembang
- b. Memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam peran kepala sekolah sebagai motivator
- c. Sebagai bahan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran kepala sekolah sebagai motivator serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dapat mengetahui dan menambah wawasan secara langsung tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi kerja guru.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat memahami, menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang bagaimana mengembangkan peran kepala sekolah secara efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan dan pembelajaran bagi sekolah dalam menyusun dan mengembangkan sistem yang ada di sekolah.

